

# **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018)**

Dhea Rosmayanti

Jurusan Akuntansi, STIE STAN Indonesia Mandiri

Bandung, Indonesia

e-mail : [dhearosmayanti08@gmail.com](mailto:dhearosmayanti08@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014-2018. Penarikan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling*.

Jumlah sampel penelitian ini adalah 18 perusahaan. *Sustainability Report* pada penelitian ini menggunakan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

**Kata Kunci:** profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pengungkapan *sustainability report*.

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and company size on the disclosure of sustainability reports on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. Sampling is done based on purposive sampling.*

*The number of samples of this study were 18 companies. Sustainability Report in this study uses the SRDI (Sustainability Report Disclosure Index). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that profitability has a negative effect on sustainability reports, leverage has a negative effect on sustainability reports, and company size has no effect on sustainability reports.*

**Keywords:** profitability, leverage, company size, sustainability report disclosure

## PENDAHULUAN

Salah satu tantangan pembangunan yang berkelanjutan adalah tuntutan dan pilihan akan cara berpikir baru serta inovatif. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang (GRI, 2006). Globalisasi ekonomi telah membuka kesempatan baru untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran, hal ini dapat dicapai melalui perdagangan, berbagi pengetahuan lewat informasi, maupun kelancaran dalam mengakses teknologi canggih. Namun, pertumbuhan positif dan peningkatan mutu kualitas hidup ternyata diimbangi dengan munculnya informasi yang mengkhawatirkan mengenai kondisi lingkungan yang kualitasnya semakin hari semakin memburuk (Widianto, 2011).

Penting dan besarnya risiko terkait dengan *sustainability* mendorong perlu ditemukannya pilihan metode-metode

pengendalian baru, terutama untuk menciptakan transparansi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi para pemangku kepentingan (GRI, 2006). Dalam mendukung harapan ini, diperlukan sebuah kerangka konsep global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang mulai berkembang dan kebanyakan perusahaan masih berfokus pada pencarian keuntungan belaka. Perusahaan menganggap sumbangannya kepada masyarakat hanya berasal dari penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan melalui produknya, dan pembayaran pajak kepada negara sudahlah cukup (Anke, 2009 dalam Widianto, 2011)). Anggapan tersebut bukanlah suatu hal yang cukup jika suatu perusahaan ingin membentuk nilai jangka panjang karena sebenarnya masyarakat

tidak kemudian hanya menuntut pemenuhan kebutuhan mereka melalui penyediaan produk. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga dapat membantu dalam memecahkan permasalahan terkait risiko dan ancaman terhadap keberlanjutan (*sustainability*) dalam lingkup hubungan sosial, lingkungan, dan perekonomian (GRI, 2006).

## **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, dan pihak lain. Para peneliti SRI kemudian menggolongkan pihak-pihak yang termasuk ke dalam *stakeholder*. Pihak-pihak tersebut adalah para

pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemberi pinjaman, dan masyarakat. Pada awalnya hanya pemegang saham yang dipandang sebagai satu-satunya *stakeholder* perusahaan. Pandangan ini didasarkan pada argumen yang disampaikan Friedman 1970 (dalam Ghazali dan Chariri, 2007) yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kepentingan pemiliknya. Namun, seiring berjalannya waktu pandangan tentang *stakeholder* telah mulai berubah secara substansial.

Perusahaan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik kemudian menjadi besar dibutuhkan dukungan *stakeholder*-nya. Para *stakeholder* membutuhkan berbagai informasi terkait dengan aktivitas perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan akan

berusaha untuk memberikan berbagai informasi yang dimiliki untuk menarik dan mencari dukungan dari para *stakeholder*-nya. Pengungkapan informasi dapat dibagi menjadi dua yakni yang sifatnya wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang dengan pesat saat ini yaitu pengungkapan *sustainability report*. Melalui pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

*Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi

pemakaian sumber-sumber yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang mereka miliki atas sumber tersebut. *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, maupun kemampuan mengatur perusahaan (Deegan, 2000). Hal inilah yang menyebabkan organisasi akan memilih *stakeholder* yang dipandang penting, dan mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya (Chariri, 2008).

### **Teori Legitimasi**

Beberapa studi tentang pengungkapan sosial lingkungan telah menggunakan teori legitimasi sebagai basis dalam menjelaskan praktiknya (Ghozali dan Chariri, 2007) menjelaskan teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Mereka mengatakan :

“Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.”

Teori legitimasi berdasarkan pada gagasan “perusahaan beroperasi di dalam masyarakat melalui suatu kontrak sosial, kemudian perusahaan tersebut akan membuat kesepakatan untuk melaksanakan berbagai macam

tindakan yang diinginkan oleh masyarakat sebagai balasan atas diterimanya tujuan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, dan penghargaan lainnya” (Guthrie dan Parker, 1989). Senada dengan Dowling dan Pfeffer 1975 (dalam Guthrie dan Parker, 1989) menyatakan bahwa teori ini benar-benar memberikan saran bagi perusahaan bagaimana teknik untuk membangun kesesuaian nilai sosial yang diterapkan oleh perusahaan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Kesesuaian nilai sosial yang ingin diciptakan oleh perusahaan dapat diciptakan melalui peningkatan komunikasi yang efektif bagi masyarakat.

### **Definisi Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)**

GRI (*Global Reporting Initiative*) mendefinisikan

*Sustainability Report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Adhipradana dan Daljono, 2014). Laporan tersebut menguraikan dampak organisasi perusahaan terhadap tiga aspek yakni dampak operasi perusahaan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan. Tujuan dibuatnya laporan keberlanjutan ini adalah untuk menilai perusahaan apakah telah mampu mengatasi isu keberlanjutan, seperti penghematan dan konservasi energi.

Rumus perhitungan pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Total *Sustainability Disclosure* (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan)

k = Jumlah item yang diharapkan (Jumlah indikator dalam GRI yaitu 91)

### **Definisi Profitabilitas**

Menurut Agus Sartono (2012:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang

akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

### **Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Agus Sartono (2012:113), sebagai berikut:

#### a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.

$$\text{Gros Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

#### b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net profit* margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### c. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga

efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

d. *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

*Return on Equity Ratio* (ROE)

merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang saham}$$

e. *Return on Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan)

*Return on Sales* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan

tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Berikut ini rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS).

$$\text{ROS} = (\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

f. *Return on Capital Employed* (Pengembalian Modal yang digunakan)

*Return on Capital Employed* (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan.

$$\text{ROCE} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Modal Kerja}$$



g. *Return on Investment* (ROI)

*Return on investment*

merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus *Return on Investment* berikut ini.

$$\text{ROI} = \left( \frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi}} \right) \times 100 \%$$

h. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan,

pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *earning per share* sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

**Definisi *leverage***

Menurut Agus Sartono (2012:120) *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%.

**Jenis-jenis Pengukuran Rasio *Leverage***

Menurut Agus Sartono (2012:121) ada beberapa jenis pengukuran *leverage* yaitu :

### 1. *Debt to Assets Ratio*

Formula :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Asset}} \times 100 \%$$

Agus Sartono (2012:121)

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

### 2. *Debt to Equity Ratio*

Formula :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Agus Sartono (2012:121)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka

pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan

### 3. *Time Interest Earned Ratio*

Formula :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Operasi (+penyusutan)}}{\text{Bunga}}$$

Agus Sartono (2012:121)

*Time interest earned ratio*, adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan karena tidak mampu membayar bunga.

## **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:38) objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

#### **1. Variabel Independen**

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016:39). Yang menjadi

variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

#### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *sustainability report*.

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Namun demikian, penulis tidak melakukan penelitian secara langsung ke perusahaan-perusahaan tersebut, melainkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan

melalui website masing-masing perusahaan.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran

secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dari 49 populasi diperoleh 18 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel  
Proses Seleksi Sampel Dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018.	49
2	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan	(12)

	pengukuran variabel yang digunakan pada tahun 2014-2018 yaitu profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan.	
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan pengungkapan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.	(19)
	<b>Jumlah Perusahaan</b>	18
	Periode Penelitian	5

Sumber : data diolah peneliti

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono (2012:122)). Untuk mengidentifikasi profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan laba bersih terhadap total asset yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini hasil perhitungan profitabilitas:

Tabel

Data Profitabilitas

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	-0,006	-0,023	0,000	0,020	0,056
2	ARII	-0,073	-0,072	-0,078	-0,051	-0,081
3	ARTI	0,017	0,007	0,004	0,012	0,012
5	BYAN	-0,163	-0,087	0,022	0,380	0,456
6	CTTH	0,004	0,006	0,063	0,011	0,007
7	DEWA	0,000	0,001	0,001	0,007	0,006
8	DKFT	-0,039	-0,024	-0,046	-0,020	-0,035
9	DOID	0,013	-0,012	0,042	0,049	0,064
10	ELSA	0,096	0,085	0,076	0,049	0,051
11	HRUM	0,006	-0,050	0,043	0,121	0,086
12	INCO	0,074	0,022	0,001	-0,007	0,027
13	ITMG	0,153	0,054	0,108	0,186	0,179
14	KKGI	0,075	0,058	0,096	0,128	0,004
15	MBAP	0,173	0,318	0,233	0,365	0,290
16	MYOH	0,138	0,153	0,144	0,090	0,204
17	RUIS	0,044	0,038	0,027	0,022	0,027
18	TINS	0,068	0,011	0,030	0,043	0,038
19	TOBA	0,118	0,091	0,056	0,119	0,136
<b>MAX</b>		<b>0,173</b>	<b>0,318</b>	<b>0,233</b>	<b>0,380</b>	<b>0,456</b>
<b>MIN</b>		<b>-0,163</b>	<b>-0,087</b>	<b>-0,078</b>	<b>-0,051</b>	<b>-0,081</b>
<b>MEAN</b>		<b>0,039</b>	<b>0,032</b>	<b>0,046</b>	<b>0,085</b>	<b>0,085</b>
<b>STANDAR DEVIASI</b>		<b>0,084085</b>	<b>0,092785</b>	<b>0,070864</b>	<b>0,120633</b>	<b>0,128893</b>

Berdasarkan tabel 4.3 pada tahun 2014 perusahaan PT. Bayan Resource Tbk.

nilai profitabilitas maksimum yaitu (BYAN) sebesar -0,163 serta rata-rata

perusahaan PT. Mitrabara Adiperdana dan standar deviasi nya masing masing

Tbk. (MBAP) sebesar 0,173. 0,039 dan 0,084008.

Sedangkan perusahaan dengan nilai Pada tahun 2015 yang

profitabilitas minimum diperoleh profitabilitas maksimum adalah PT.

Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) sebesar 0,318. Sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas minimum diperoleh perusahaan PT. Bayan Resource Tbk. (BYAN) sebesar -0,087 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,032 dan 0,092733.

Pada tahun 2016 yang profitabilitas maksimum adalah PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) sebesar 0,233. Sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas minimum diperoleh perusahaan PT. Atlas Resources Tbk. (ARII) sebesar -0,078 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,041 dan 0,073818.

Pada tahun 2017 yang profitabilitas maksimum adalah PT. Bayan Resource Tbk. (BYAN) sebesar 0,380. Sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas minimum diperoleh perusahaan PT. Atlas Resources Tbk.

(ARII) sebesar -0,051 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,079 dan 0,12454.

Pada tahun 2018 yang profitabilitas maksimum adalah PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) sebesar 0,456. Sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas minimum diperoleh perusahaan PT. Bayan Resource Tbk. (BYAN) sebesar -0,081 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,085 dan 0,12889. Semakin tinggi profitabilitasmaka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset

### ***Leverage***

*Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%" (Agus Sartono

(2012:120)). Untuk mengidentifikasi *leverage* adalah dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR merupakan perbandingan total hutang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini hasil perhitungan *leverage*

Tabel  
Data *Leverage*

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	0,547	0,397	0,386	0,517	0,407
2	ARII	0,683	0,767	0,830	0,837	0,971
3	ARTI	0,455	0,312	0,338	0,298	0,334
5	BYAN	0,780	0,816	0,772	0,420	0,411
6	CTTH	1,027	0,991	0,909	0,908	0,555
7	DEWA	0,371	0,397	0,410	0,434	0,444
8	DKFT	0,048	0,041	0,353	0,484	0,595
9	DOID	0,898	0,908	0,857	0,813	0,779
10	ELSA	0,401	0,402	0,313	0,371	0,417
11	HRUM	0,186	0,098	0,140	0,138	0,170
12	INCO	0,235	0,199	0,176	0,167	0,145
13	ITMG	0,000	0,292	0,250	0,295	0,328
14	KKGI	0,305	0,221	0,145	0,156	0,261
15	MBAP	0,424	0,324	0,213	0,239	0,284
16	MYOH	0,506	0,421	0,270	0,246	0,247
17	RUIS	0,760	0,690	0,633	0,604	0,590
18	TINS	0,543	0,421	0,408	0,490	0,569
19	TOBA	0,528	0,451	0,435	0,498	0,570



<b>MAX</b>	<b>1,027</b>	<b>0,991</b>	<b>0,909</b>	<b>0,908</b>	<b>0,971</b>
<b>MIN</b>	<b>0,000</b>	<b>0,041</b>	<b>0,140</b>	<b>0,138</b>	<b>0,145</b>
<b>MEAN</b>	<b>0,483</b>	<b>0,453</b>	<b>0,435</b>	<b>0,440</b>	<b>0,449</b>
<b>STANDAR DEVIASI</b>	<b>0,277729</b>	<b>0,273455</b>	<b>0,253741</b>	<b>0,233383</b>	<b>0,212755</b>

dan standar deviasi nya masing masing

Berdasarkan tabel 4.4 pada tahun 2014 nilai *leverage* maksimum yaitu perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar 1,027. Sedangkan perusahaan dengan nilai *leverage* minimum diperoleh perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) sebesar 0,000 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,484 dan 0,278433.

Pada tahun 2015 yang *leverage* maksimum adalah PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar 0,318. Sedangkan perusahaan dengan nilai *leverage* minimum diperoleh perusahaan PT. Central Omega Resources Tbk. (DKFT) sebesar -0,087 serta rata-rata

0,032 dan 0,092733.

Pada tahun 2016 yang *leverage* maksimum adalah PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar 0,233. Sedangkan perusahaan dengan nilai *leverage* minimum diperoleh perusahaan PT. Central Omega Resources Tbk. (DKFT) sebesar -0,078 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,041 dan 0,073818.

Pada tahun 2017 yang *leverage* maksimum adalah PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar 0,380. Sedangkan perusahaan dengan nilai *leverage* minimum diperoleh perusahaan PT. Harum Energy Tbk. (HRUM) sebesar -0,051 serta rata-rata

dan standar deviasi nya masing masing  
0,079 dan 0,12454.

minimum diperoleh perusahaan PT.  
Vale At a Galance Tbk. (INCO)

Pada tahun 2018 yang *leverage*  
maksimum adalah PT. Atlas Resources  
Tbk. (ARII) sebesar 0,456. Sedangkan  
perusahaan dengan nilai *leverage*

sebesar -0,081 serta rata-rata dan  
standar deviasi nya masing masing  
0,085 dan 0,12889

### Ukuran Perusahaan

Tabel

Data Ukuran Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Total Aset (dalam juta rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	Rp 22.004.080	Rp 30.356.850	Rp 29.981.540	Rp 30.014.270	Rp 33.306.390
2	ARII	Rp 4.219.014	Rp 4.794.242	Rp 4.435.425	Rp 4.430.941	Rp 5.069.291
3	ARTI	Rp 1.773.671	Rp 2.449.293	Rp 2.616.796	Rp 2.506.050	Rp 2.692.456
4	BYAN	Rp 14.451.005	Rp 12.792.298	Rp 11.080.490	Rp 12.041.640	Rp 16.665.660
5	CTTH	Rp 274.530	Rp 319.566	Rp 331.153	Rp 417.420	Rp 735.775
6	DEWA	Rp 4.426.317	Rp 5.087.378	Rp 5.123.680	Rp 5.443.588	Rp 6.011.040
7	DKFT	Rp 1.191.492	Rp 1.363.051	Rp 1.876.253	Rp 2.267.556	Rp 2.656.465
8	DOID	Rp 11.261.999	Rp 12.310.266	Rp 11.854.256	Rp 12.810.737	Rp 17.146.876
9	ELSA	Rp 4.256.884	Rp 4.407.513	Rp 4.190.956	Rp 4.855.369	Rp 5.657.327
10	HRUM	Rp 5.526.602	Rp 5.192.121	Rp 5.553.984	Rp 6.224.535	Rp 6.776.952

11	INCO	Rp 29.037.324	Rp 31.224.156	Rp 29.901.711	Rp 29.596.405	Rp 31.893.707
12	ITMG	Rp 16.302.545	Rp 16.072.871	Rp 16.254.765	Rp 18.407.166	Rp 20.892.144
13	KKGI	Rp 1.321.501	Rp 1.344.107	Rp 1.326.251	Rp 1.423.266	Rp 1.698.118
14	MBAP	Rp 999.647	Rp 1.488.984	Rp 1.563.625	Rp 2.178.233	Rp 2.512.588
15	MYOH	Rp 2.031.097	Rp 2.199.214	Rp 1.978.508	Rp 1.843.449	Rp 2.191.353
16	RUIS	Rp 1.266.472.000	Rp 1.091.754.000	Rp 979.132.000	Rp 959.348.000	Rp 990.372.000
17	TINS	Rp 9.843.818	Rp 9.279.683	Rp 9.548.631	Rp 11.876.309	Rp 15.117.948
18	TOBA	Rp 3.741.215	Rp 3.851.549	Rp 3.514.699	Rp 4.719.284	Rp 7.267.771
	MAX	Rp 1.266.472.000	Rp 1.091.754.000	Rp 979.132.000	Rp 959.348.000	Rp 990.372.000
	MIN	Rp 274.530	Rp 319.566	Rp 331.153	Rp 417.420	Rp 735.775
	MEAN	Rp 77.729.708	Rp 68.682.619	Rp 62.236.929	Rp 61.689.123	Rp 64.925.770
	STANDAR DEVIASI	296780196,1	255492417,7	229002263,3	224207117,3	231179207,9

Berdasarkan tabel 4.5 pada tahun 2014 rata-rata dan standar deviasi nya nilai ukuran perusahaan maksimum masing masing Rp. yaitu perusahaan PT. Radian Utama 77.729.708.000.000., dan Rp. Interinsco Tbk. (RUIS) sebesar Rp. 296.780.196.100.000., 1.266.472.000.000.000., sedangkan Pada tahun 2015 yang ukuran perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan maksimum adalah PT. perusahaan minimum diperoleh Radian Utama Interinsco Tbk. (RUIS). perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar Rp. 1.091.754.000.000.000., sebesar Rp. 274.530.000.000., serta

Sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan minimum diperoleh perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar Rp. 319.566.000.000, serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing Rp. 68.682.619.000.000., dan Rp. 255.492.417.700.000

Pada tahun 2016 yang ukuran perusahaan maksimum adalah PT. Radian Utama Interinsco Tbk. (RUIS). sebesar Rp. 979.132.000.000.000., Sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan minimum diperoleh perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar Rp.331.153.000.000., serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing Rp. 62.236.929.000.000, dan Rp. 229.002.263.300.000

Pada tahun 2017 yang ukuran perusahaan maksimum adalah

PT. Radian Utama Interinsco Tbk. (RUIS). sebesar Rp. 959.348.000.000.000., Sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan minimum diperoleh perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar Rp. 417.420.000.000., serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing Rp. 61.689.123.000.000., dan Rp. 224.207.117.300.000

Pada tahun 2018 yang ukuran perusahaan maksimum adalah PT. Radian Utama Interinsco Tbk. (RUIS). sebesar Rp. 990.372.000.000.000., Sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan minimum diperoleh perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar Rp. 735.775.000.000., serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing Rp.

64.925.770.000.000., dan Rp. *Sustainability Report*

231.179.207.900.000

Tabel

*Sustainability Report*

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	0,0769	0,2308	0,0659	0,0330	0,1099
2	ARII	0,0440	0,0549	0,0440	0,0330	0,0659
3	ARTI	0,0330	0,0220	0,0330	0,0220	0,0220
4	BYAN	0,0769	0,0879	0,0989	0,0549	0,0659
5	CTTH	0,0879	0,0769	0,0330	0,0659	0,0879
6	DEWA	0,1099	0,1319	0,1758	0,0879	0,1209
7	DKFT	0,0769	0,0549	0,0440	0,0769	0,0659
8	DOID	0,0440	0,0549	0,0330	0,0659	0,0659
9	ELSA	0,1099	0,0879	0,0989	0,1099	0,1099
10	HRUM	0,1429	0,1319	0,1209	0,0769	0,1648
11	INCO	0,0659	0,0549	0,0659	0,0989	0,0110
12	ITMG	0,0989	0,1209	0,1099	0,0879	0,0440
13	KKGI	0,1209	0,1209	0,1099	0,1209	0,0989
14	MBAP	0,0549	0,0220	0,0330	0,0440	0,0330
15	MYOH	0,0659	0,0879	0,0989	0,0989	0,0769
16	RUIS	0,0440	0,0549	0,0659	0,0440	0,0549
17	TINS	0,0659	0,0769	0,0440	0,0659	0,0769
18	TOBA	0,0659	0,0769	0,0440	0,0549	0,0659
<b>MAX</b>		<b>0,143</b>	<b>0,231</b>	<b>0,176</b>	<b>0,121</b>	<b>0,165</b>
<b>MIN</b>		<b>0,033</b>	<b>0,022</b>	<b>0,033</b>	<b>0,022</b>	<b>0,011</b>
<b>MEAN</b>		<b>0,077</b>	<b>0,086</b>	<b>0,073</b>	<b>0,069</b>	<b>0,074</b>
<b>STANDAR DEVIASI</b>		<b>0,029917</b>	<b>0,049036</b>	<b>0,040244</b>	<b>0,028157</b>	<b>0,037419</b>

Berdasarkan tabel 4.6 pada tahun 2014 nilai *sustainability report* maksimum yaitu perusahaan PT. Harum Energy Tbk. (HRUM) sebesar 0,143 sedangkan perusahaan dengan nilai *sustainability report* minimum diperoleh perusahaan PT. Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI) sebesar 0,033

serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,077 dan 0,029917. Semakin tinggi *sustainability report* pada suatu perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan tersebut akan semakin luas.

Pada tahun 2015 yang *sustainability report* maksimum adalah PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM) sebesar 0,231. Sedangkan perusahaan dengan nilai *sustainability report* minimum diperoleh perusahaan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) sebesar 0,022 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,086 dan 0,049036. Semakin tinggi *sustainability report* pada suatu perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan tersebut akan semakin luas.

Pada tahun 2016 yang *sustainability report* maksimum adalah

PT. Darma Henwa Tbk. (DEWA) sebesar 0,176. Sedangkan perusahaan dengan nilai *sustainability report* minimum diperoleh perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar 0,033 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,073 dan 0,040244.

Semakin tinggi *sustainability report* pada suatu perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan tersebut akan semakin luas.

Pada tahun 2017 yang *sustainability report* maksimum adalah PT. Resource Alam Indonesia Tbk. (KKG I) sebesar 0,121. Sedangkan perusahaan dengan nilai *sustainability report* minimum diperoleh perusahaan PT. Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI) sebesar 0,022 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,069 dan 0,028157. Semakin tinggi *sustainability report*

pada suatu perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan tersebut akan semakin luas.

Pada tahun 2018 yang *sustainability report* maksimum adalah PT. Harum Energy Tbk. (HRUM) sebesar 0,165. Sedangkan perusahaan dengan nilai *sustainability report* minimum diperoleh perusahaan PT. Vale At a Galance Tbk. (INCO) sebesar 0,011 serta rata-rata dan standar deviasinya masing masing 0,074 dan 0,037419. Semakin tinggi *sustainability report* pada suatu perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan tersebut akan semakin luas.

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi

gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya yaitu *sustainability report*.

## Tabel

### Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	90	-,16	,46	,0572	,10218
LEVERAGE	90	,00	1,03	,4519	,24627
UKURAN PERUSAHAAN	90	7,05	15,10	12,3989	1,59733
SUSTAINABILITY REPORT	90	,01	,23	,0760	,03734
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (n) adalah 90 sampel amatan yang diperoleh dari 18 perusahaan dalam periode penelitian 5 tahun yaitu dari tahun 2014 hingga 2018. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### Variabel Profitabilitas

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,16; nilai maksimum sebesar 0,46; *mean* sebesar 0,057 dan standar deviasi sebesar 0,102. Nilai *mean* sebesar 0,057 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 0,057.

#### b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### Variabel *Leverage*



Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000; nilai maksimum sebesar 1,03 dengan nilai *mean* sebesar 0,452 dan standar deviasi 0,246. Nilai *mean* sebesar 0,452 menunjukkan rata-rata dari 18 sampel yang diteliti memiliki nilai rata rata *leverage* sebesar 0,45.

c. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 7,05; nilai maksimum sebesar 15,1 dengan *mean* sebesar 12,39 dan standar deviasi 1,59. Nilai *mean* sebesar 12,39 menunjukkan rata-rata dari 18

sampel yang diteliti memiliki nilai rata rata ukuran perusahaan sebesar 12,39.

d. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Sustainability Report*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *sustainability report* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01; nilai maksimum sebesar 0,23 dengan *mean* sebesar 0,076 dan standar deviasi 0,037. Nilai *mean* sebesar 0,076 menunjukkan rata-rata dari 18 sampel yang diteliti memiliki nilai rata rata *sustainability report* sebesar 0,076.

### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari beberapa macam pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

		PROFITABILITAS	LEVERAGE	UKURAN PERUSAHAAN	SUSTAINABILITY REPORT
N		90	90	90	90
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0572	,4519	12,3989	,0760
	Std. Deviation	,10218	,24627	1,59733	,03734
Most Extreme Differences	Absolute	,141	,117	,275	,128
	Positive Negative	,141 -,099	,117 -,083	,185 -,275	,128 -,069
Kolmogorov-Smirnov Z		1,340	1,113	2,613	1,215
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055	,168	,000	,105

atutokolerasi dan uji signifikansi yang sudah ditentukan yaitu heterokedastisitas. 0,05.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dengan taraf

Tabel 4  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
a Test distribution is Normal.  
b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS dengan melihat tabel dijelaskan bahwa asymp. Sig. (2-tailed) atau *p value* sebesar 0,793 yang berarti bahwa data terdistribusi normal, karena *p value*

lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat terjadi jika nilai *tolerance* > 0,1 dan atau nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan program SPSS 14.0 diperoleh nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

Tabel  
 Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients(a)**

Mo del		Unstandar dized Coefficient s	Standa rdized Coeffi cients	T	Sig.	Collinearit y Statistics	Toleran ce	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant )	,132	,035		3,78 2	,000		
	Profitabil itas	-,080	,039	-,220	- 2,04 3	,044	,880	1,137
	Leverage	-,057	,017	-,375	- 3,29 2	,001	,787	1,270
	Ukuran Perusaha an	-,002	,003	-,090	-,836	,405	,884	1,131

a Dependent Variable: Sustainability Report  
 Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel 4.9. diatas dapat dilihat bahwa, nilai *tolerance* semua variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF variabel bebas secara keseluruhan < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dengan pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dilihat dalam

tabel model *summary* berikut ini yang disajikan pada tabel 4.10.

Tabel  
Hasil uji autokolerasi

**Model Summary(b)**

Model	Durbin-Watson
1	1,335(a)

a Predictors: (Constant),  
Ukuran Perusahaan,  
Profitabilitas, Leverage  
b Dependent Variable:  
Sustainability Report

Tabel  
*Durbin Watson Test Bound*

	k=2	
N	Dl	du
90	0,9331	1,6961

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-watson* sebesar 1,335. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $d_l$  dan  $d_u$ . Nilai  $d_l$  merupakan nilai *durbin-watson* statistics lower, sedangkan  $d_u$  merupakan nilai-nilai

*durbin-watson* dengan  $\alpha = 5 \%$ ,  $n =$  jumlah data,  $K =$  Jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai  $d_l = 0,9331$  dan nilai  $d_u = 1,6961$ ,  $K = 2$  dan  $n = 90$ . Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel 4.11 adalah sebesar 2.015 terletak diantara  $d_l \leq d \leq d_u$  yakni  $0,9331 \leq 1,335 \leq 1,6961$ . Maka tidak ada auto korelasi positif antar variabel.

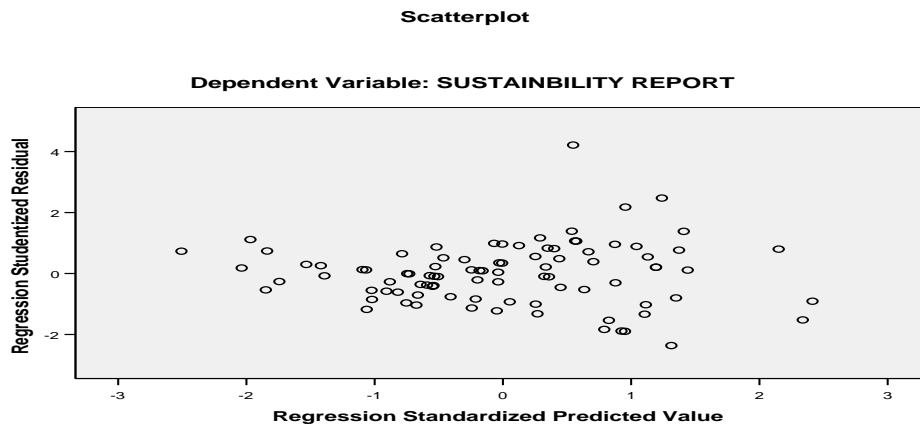
### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan

menggunakan grafik plot diperoleh Tabel

hasil sebagai berikut:

Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber : Data Output SPSS

Dilihat dari grafik diatas titik titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## Analisis Korelasi

## Hasil analisis kolerasi

Tabel

Correlations

		PROFIT ABILITA S	LEVERA GE	UKURA N PERUS AHAAN	SUSTAIN BILITY REPORT
PROFITABILITAS	Pearson Correlation	1	-,321(**)	,046	-,114
	Sig. (2-tailed)		,002	,670	,285
	N	90	90	90	90
LEVERAGE	Pearson Correlation	-,321(**)	1	-,341(**)	-,268(*)
	Sig. (2-tailed)	,002		,001	,011
	N	90	90	90	90
UKURAN PERUSAHAAN	Pearson Correlation	,046	-,341(**)	1	,014
	Sig. (2-tailed)	,670	,001		,896
	N	90	90	90	90
SUSTAINBILITY REPORT	Pearson Correlation	-,114	-,268(*)	,014	1
	Sig. (2-tailed)	,285	,011	,896	
	N	90	90	90	90

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai analisis pearson correlation nilai signifikan antara profitabilitas dengan *sustainability report* adalah sebesar  $0,285 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan

antara variabel profitabilitas dengan *sustainability report*. Variabel *leverage* dengan *sustainability report* nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan dengan arah negative antara *leverage* dengan *sustainability report*. Variabel ukuran perusahaan dengan

*sustainability report* nilai signifikan sebesar  $0,896 < 0,05$  tidak terdapat korelasi yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *sustainability report*.

### **Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda disusun untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*.



Tabel  
 Analisis Regresi Berganda  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,132	,035		3,782	,000
	Profitabilitas	-,080	,039	-,220	-2,043	,044
	Leverage	-,057	,017	-,375	-3,292	,001
	Ukuran Perusahaan	-,002	,003	-,090	-,836	,405

a Dependent Variable: Sustainability Report

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan profitabilitas sebesar  $0,044 < 0,05$  maka profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*,  $H_0$  diterima. Nilai signifikan *leverage* sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*,  $H_0$  ditolak. Dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar  $0,405 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*,  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan rumus analisis linier regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Sustainability Report} = 0,132 - 0,080 \text{ Profitabilitas} - 0,057 \text{ Leverage} - 0,002 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

### Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan kedalam

model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Hasil uji f pada penelitian ini ditunjukkan sebagai

berikut:

Tabel  
Hasil uji F

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	,016	3	,005	,009(a)
	Residual	,108	86	,001	
	Total	,124	89		

a Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage  
b Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan

dalam pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Uji Statistik t**

Uji statistik t dilakukan bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen secara parsial atau terpisah. Uji t juga dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi t

masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel  
Hasil uji t

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,137	,035		3,890	,000
	PROFITABILITAS	-,084	,039	-,230	-2,158	,034
	LEVERAGE	-,057	,017	-,377	-3,328	,001
	UKURAN PERUSAHAAN	-,002	,003	-,104	-,969	,335

a Dependent Variable: Sustainability Report

Dari hasil tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel profitabilitas sebesar  $0,034 < 0,05$  menandakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada *sustainability report*.

Dari hasil tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel *leverage* sebesar  $0,001 < 0,05$  menandakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan pada *sustainability report*.

Dari hasil tabel diatas, dapat

dilihat nilai signifikan untuk variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,335 > 0,05$  menandakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan pada *sustainability report*.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Berikut adalah hasil R<sup>2</sup>

:

Tabel  
Koefisien determinasi

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355(a)	,126	,095	,03551

a Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber : Output SPSS

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,126 \times 100\% \\
 &= 12,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.16. dan hasil perhitungan di atas, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Selain itu tabel dan hasil perhitungan di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,126 atau 12,6% . Hal ini

berarti bahwa sebesar 12,6% variasi variabel *sustainability report* mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan sisanya 87,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability*

*report*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Dari hasil penelitian, perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Dari hasil penelitian, perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4. Dari hasil penelitian, perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *sustainability report* sebesar ,011(a).

## **Saran**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa tidak adanya suatu penelitian yang sempurna dan terbebas dari kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menempatkan saran teoritis dan saran praktis.

## Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan karena terdapat beberapa hal-hal yang masih diperlukan. Saran-saran yang dapat diberikan penulis pada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai hal yang sama adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel yang terbatas yaitu 18 sampel perusahaan, sehingga data yang diambil memungkinkan kurangnya pencerminan kondisi perusahaan

dalam pengungkapan *sustainability report*. Sehingga disarankan dalam penelitian selanjutnya dapat menambah tahun periode yang lebih panjang pada perusahaan pertambangan.

2. Dalam penelitian ini hanya menguji 3 variabel independen saja yang mempengaruhi *sustainability report* yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Akan lebih baik jika variabel penelitian ditambahkan agar lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* selain yang peneliti uji. Misalnya likuiditas, aktivitas perusahaan, komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris independen.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan perusahaan yang berbeda atau lebih banyak lagi sektor seperti sektor manufaktur dan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan.

### **Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian, agar perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam pengetahuan dan informasi untuk pertimbangan pengambilan kebijakan mengenai pengungkapan *sustainability report* dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan. Dan penelitian ini dapat menjadi salah satu wujud media akuntabilitas dan transparansi

perusahaan kepada *stakeholder* terkait masalah lingkungan maupun sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, agar investor penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adhipradana Fadhila.2014.Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan yang

- terdaftar di BEI tahun 2008-2011.
- Afifulhaq Annisa Fauziah.2018.  
Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas perusahaan, dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015.
- Ahmad Fandi.2009.Pengaruh karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai 2012.
- Anindita Maria.2014.Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.
- Anis, Chariri dan Imam Ghozali. 2007.Teori Akuntansi.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Apriani Intan.2012.Analisis Pengungkapan Sustainability Report. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan BUMN Sekotor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2014.
- Astutik Dwi Yuni.2016.Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report perusahaan yang masih dalam daftar efek syariah tahun 2012-2014.
- Aziz Abdul.2013.Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Di Indonesia Tahun 2011-2012.
- Kelvin, Mukhzarudfa, Achmad Hizazi.2019.Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Penelitian ini dilakukan



- pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia tahun 2013-2017.
- Luthfia Khaula.2012.Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *corporate governance* terhadap publikasi *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010.
- Luthfia Khaula.2012.Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal dan *corporate governance* terhadap publikasi *sustainability report*.Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010.
- Nabila Zahrah.2017.Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang mengeluarkan *Sustainability Reporting* dan terdaftar pada BEI Indonesia Tahun 2012-2015)
- Nurrahman.2012.Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
- Rozak Abdul.2012. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR).
- Sari Yustia Putri Mega.2013.Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
- Sri Adistira.2012.Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia.
- Widianto Hari Suryono.2011.Pengaruh profitabilitas, *likuiditas*,

leverage, aktivitas, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap praktik pengungkapan sustainability report. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang listed (Go Public) di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009.

Widianto Suryono Hari.2011.Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2009.

